

## PENGARUH TOTAL PEMBIAYAAN, DANA PIHAK KETIGA, DAN NON-PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA

**Divia Carrisa Putri**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: divacarrisa.21078@mhs.unesa.ac.id

**Rachma Indrarini**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: rachmaindrarini@unesa.ac.id

### Abstrak

Bank Muamalat sebagai bank syariah yang terus berkembang, BMI menghadapi tantangan dalam meningkatkan profitabilitasnya dengan nilai efektivitas pengelolaan ekuitas dan mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (Return on Equity/ROE) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2014-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif, dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat yang dianalisis menggunakan Regresi Linier Berganda melalui software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan DPK dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Secara simultan, Total Pembiayaan, DPK, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROE. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas, namun risiko kredit (NPF) yang tinggi dan pengelolaan DPK yang kurang optimal dapat menurunkan tingkat pengembalian ekuitas (ROE). Oleh karena itu, Bank Muamalat perlu mengoptimalkan strategi pembiayaan, meningkatkan efisiensi pengelolaan DPK, serta memperkuat mitigasi risiko kredit guna meningkatkan profitabilitas dan daya saing di industri perbankan syariah.

**Kata kunci:** Total Pembiayaan; Dana Pihak Ketiga; Non-Performing Financing; Return on Equity; Bank Muamalat.

### Abstract

*Bank Muamalat as a growing Islamic bank, BMI faces challenges in increasing its profitability by assessing the effectiveness of equity management and identifying strategies that can improve financial performance. This study aims to analyze the effect of Total Financing, Third Party Funds (DPK), and Non-Performing Financing (NPF) on Profitability (Return on Equity / ROE) at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk during the period 2014-2024. The research method used is associative quantitative, with secondary data in the form of quarterly financial reports of Bank Muamalat which are analyzed using Multiple Linear Regression through SPSS software. The results showed that Total Financing has a positive and significant effect on ROE, while DPK and NPF have a negative and significant effect on ROE. Simultaneously, Total Financing, DPK, and NPF have a significant effect on ROE. This finding confirms that an increase in financing can increase profitability, but high credit risk (NPF) and less than optimal DPK management can reduce the return on equity (ROE). Therefore, Bank Muamalat needs to optimize financing strategies, improve the efficiency of DPK management, and strengthen credit risk mitigation to increase profitability and competitiveness in the Islamic banking industry.*

**Keywords:** Total Financing; Third Party Funds; Non-Performing Financing; Return on Equity; Bank Muamalat

## 1. PENDAHULUAN

Industri perbankan nasional terus mencatat pertumbuhan stabil dalam beberapa tahun terakhir. Namun, industri ini masih menghadapi berbagai tantangan struktural, seperti skala usaha dan daya saing yang masih rendah, digitalisasi keuangan yang mengubah perilaku ekonomi masyarakat, serta kebutuhan pendanaan pembangunan nasional jangka menengah yang signifikan. Selain itu, pasar keuangan yang masih dangkal, keterbatasan pembiayaan untuk pembangunan berkelanjutan, serta rendahnya literasi dan akses keuangan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi (OJK, 2024). Dalam konteks perbankan syariah, perkembangannya menunjukkan tren positif. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (Juni 2024), terdapat 33 bank syariah di Indonesia, terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 19 Unit Usaha Syariah (UUS) (Keuangan, 2024). Faktor-faktor yang mendorong perkembangan ini antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan syariah serta regulasi pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendukung kemudahan perizinan bank syariah (OJK, 2024).

Perkembangan perbankan syariah tercermin dari peningkatan total aset yang terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2019, total aset perbankan syariah tercatat sebesar 350,364 miliar rupiah dan meningkat menjadi 594,709 miliar rupiah pada tahun 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan minat masyarakat yang semakin besar terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah, serta inovasi yang dilakukan oleh perbankan syariah dalam menghadirkan produk baru (Tuzzuhro et al., 2023). Namun, meskipun tren pertumbuhan aset positif, perbankan syariah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah pengembangan produk yang masih terbatas, peningkatan kualitas layanan, serta optimalisasi profitabilitas sebagai indikator utama keberlanjutan bisnis bank syariah (Hodi & Wardana, 2023).

Salah satu tujuan utama perbankan adalah memperoleh margin atau profit melalui layanan jasa keuangan yang memuaskan masyarakat. Bank syariah perlu mengoptimalkan aset dan modalnya secara efisien untuk meningkatkan tingkat profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, seperti kas, modal, dan operasional lainnya (Dayanti & Indrarini, 2019). Bank syariah mengukur profitabilitas biasanya menggunakan rasio Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA mengukur laba bersih terhadap total aset, mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Sementara ROE mengukur laba bersih terhadap modal sendiri, menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola ekuitas pemegang saham (Rahmadi, 2017). Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI), menggunakan ROE sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan. ROE yang tinggi menunjukkan efektivitas laba yang dihasilkan dari modal yang diinvestasikan, yang pada akhirnya menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perbankan syariah (Nugroho et al., 2024).

Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI) telah melakukan berbagai inovasi produk, seperti Sukuk Subordinasi Mudharabah, Asuransi Syariah (Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan multifinance syariah. Produk Shar-e, yang diluncurkan pada tahun 2004, menjadi tabungan instan pertama di Indonesia. Selain itu, pada 2009, BMI menjadi bank syariah pertama yang membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia (BMI, 2024). Sebagai bank syariah yang terus berkembang, BMI menghadapi tantangan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Oleh karena itu, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ROE BMI menjadi penting untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan ekuitasnya.

Beberapa faktor utama yang memengaruhi profitabilitas bank syariah, khususnya ROE adalah produk pembiayaan syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah berkontribusi terhadap peningkatan laba bank syariah (Putra & Hasanah, 2018). Kedua, DPK yang tinggi mencerminkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan (Putri & Indrarini, 2024). Ketiga, NPF yang tinggi menunjukkan meningkatnya risiko kredit dan dapat mengurangi laba serta profitabilitas bank syariah (Nurhalam & Rahman, 2021). Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberlanjutan bank syariah. Dalam konteks ini, ROE menjadi fokus utama dalam menilai efisiensi pengelolaan modal bank syariah. Bank Muamalat, sebagai bank syariah pertama di Indonesia, perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ROE agar dapat meningkatkan daya saingnya dalam industri perbankan syariah.

## 2. Literatur Riview

### Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia sebagai pionir perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan bank Syariah sendiri menurut Purnomo (2024), adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip ekonomi syariah dan hukum fiqh muamalah, dengan pedoman utama Al-Qur'an, Hadis, dan sumber hukum fiqh, sehingga setiap strategi penghimpunan dan penyaluran dana, termasuk cash waqf, harus dikelola sesuai syariah. Sejalan dengan itu, Rusby (2017) menegaskan bahwa bank syariah tidak menggunakan sistem bunga karena dianggap mengandung unsur riba, melainkan menggantinya dengan akad-akad yang sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam konteks Bank Muamalat, pengelolaan dana pihak ketiga dengan prinsip tersebut berfungsi memperkuat kepercayaan masyarakat, sementara kualitas pembiayaan yang baik akan menekan risiko NPF sehingga tidak menggerus profitabilitas. Oleh karena itu, pemanfaatan instrumen syariah seperti pembiayaan merupakan salah satu aktivitas utama bank syariah, dimana bank menyalurkan dananya kepada masyarakat. Pembiayaan adalah aktivitas penyediaan dana pada bank syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah melalui skema pembiayaan, yaitu melalui akad mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna', salam, ijarah maupun qardh. Aktivitas ini didasarkan pada kesepakatan antara bank dan pihak yang menerima pembiayaan, dimana pihak tersebut sepakat untuk mengembalikan dana dalam jangka waktu tertentu disertai imbalan atau bagi hasil sesuai kesepakatan (Ahmadiono, 2015).

### Profitabilitas Bank Muamalah Indonesia

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan lembaga keuangan, termasuk bank syariah, dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, modal, serta efisiensi operasional yang selaras dengan prinsip syariah. Selain menjadi tolok ukur kinerja finansial, profitabilitas juga berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas bank syariah kepada para pemangku kepentingan, khususnya nasabah dan investor, yang menuntut transparansi serta keberlanjutan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Windi Novianti (2018:23) yang menegaskan bahwa profitabilitas dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan modal dan strategi investasi suatu perusahaan. Oleh karena itu, menjaga stabilitas dan peningkatan profitabilitas menjadi krusial bagi bank syariah, tidak hanya untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat, tetapi juga untuk memastikan tercapainya tujuan sosial-ekonomi sesuai dengan prinsip syariah.

### Non-Performing Financing (NPF)

Non-Performing Financing merupakan indikator penting untuk menilai kualitas pembiayaan pada perbankan syariah, yang secara konsep sebanding dengan Non-Performing Loan (NPL) pada perbankan konvensional dan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola risiko gagal bayar dari debitur. NPF mencerminkan efektivitas manajemen risiko yang diterapkan oleh bank syariah, di mana semakin rendah nilainya menunjukkan kondisi keuangan yang sehat karena mayoritas nasabah mampu memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, menurut Muksal (2018), tingginya NPF menandakan kualitas bank syariah yang kurang sehat, umumnya disebabkan oleh ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan sesuai akad. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada profitabilitas bank, tetapi juga memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah, sehingga pengendalian NPF menjadi faktor strategis dalam menjaga stabilitas, meningkatkan kinerja, serta memastikan keberlangsungan fungsi intermediasi perbankan syariah.

### Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan sumber utama perolehan dana bagi bank, termasuk bank syariah, yang diperoleh dari masyarakat luas, baik individu, perusahaan, koperasi, maupun lembaga lainnya dalam bentuk rupiah maupun valuta asing. Keberadaan DPK menjadi pilar penting karena sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali untuk pembiayaan yang produktif (Sukmayadi, 2020). Dalam konteks bank syariah, penghimpunan DPK harus dilakukan sesuai prinsip syariah, yaitu melalui akad yang sah, transparan, dan bebas dari unsur riba, gharar, maupun maysir. Hal ini menegaskan bahwa DPK bukan hanya instrumen finansial, tetapi juga memiliki nilai religius dan etis yang selaras dengan prinsip maqashid syariah. Lebih jauh, DPK memiliki peran strategis dalam menjaga likuiditas, stabilitas, serta keberlanjutan operasional bank syariah. Dengan jumlah DPK yang besar dan stabil, bank syariah dapat mengoptimalkan penyaluran pembiayaan ke sektor-sektor riil yang produktif, sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi umat. Selain itu, keberhasilan bank syariah dalam mengelola DPK juga menjadi indikator kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah. Oleh karena itu, strategi penghimpunan dan pengelolaan DPK yang efektif, efisien, dan sesuai prinsip syariah menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing dan kontribusi bank syariah terhadap pembangunan ekonomi nasional.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan melakukan analisis pada laporan keuangan yang kemudian diolah menjadi data statistik. Sugiyono (2019:51) Penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data dalam bentuk angka atau data sekunder, sementara asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Data sekunder yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat yang dimana seluruh data dan segala jenis informasinya dapat diakses melalui website resmi Bank Muamalat. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat yang berasal dari laporan keuangan per triwulanan. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 10 tahun terakhir dari laporan keuangan Bank Muamalat per triwulanan yaitu periode triwulan 4 2014 – triwulan 3 2024 sebanyak 40 triwulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS. Terdapat Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis yang digunakan

dalam penelitian ini, dimana Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Dan Uji Autokorelasi. Sedangkan Uji Hipotesis terdiri Dari Uji T, Uji F, dan Koefisien Determinasi. Variable bebas (X) pada penelitian ini terdiri dari Total Pembiayaan (X1), DPK (X2) dan NPF (X3), sedangkan variable terikat (Y) adalah ROE (Profitabilitas).

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### Hasil

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) adalah pionir dalam perbankan syariah di Indonesia. Bank ini terus menghadirkan inovasi di berbagai produk keuangan syariah. Inovasi yang dilakukan BMI ini menjadi tonggak penting dalam perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Salah satu produk unggulan BMI adalah Shar-e, tabungan instan pertama di Indonesia yang diperkenalkan pada tahun 2004. Seiring dengan perkembangan, BMI terus memperluas jaringan kantor cabang, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pada tahun 2009, BMI menjadi bank syariah pertama di Indonesia yang membuka cabang di Kuala Lumpur, Malaysia, yang menandai pencapaian signifikan sejak didirikan pada 1992. Kesuksesan ini menarik minat investor untuk meninjau kinerja keuangan BMI lebih lanjut, dengan salah satu indikator utama yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola ekuitas pemegang saham guna menghasilkan laba (Nugroho et al., 2024).

Dalam menganalisis kinerja dan peluang investasi, ROE lebih sering dipilih dibandingkan dengan *Return on Asset* (ROA), karena lebih langsung menggambarkan profitabilitas dari modal pemegang saham (Rahmani, 2017). Dalam industri perbankan, kepercayaan investor sangat krusial dimana ROE menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan ekuitas. Dalam konteks ini, profitabilitas yang tercermin dari ROE menjadi faktor krusial bagi investor dalam memperkirakan potensi pengembalian investasi. Seperti yang dijelaskan oleh Rahmani (2020), semakin tinggi ROE, semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

##### Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menilai hubungan antara variable independent dan variable dependen.

**Tabel 1 Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	B	t	Sig.
1 (Constant)	15,070	1,244	,222
X1 (Total Pembiayaan)	1,887	2,409	,022
X2 (DPK)	-4,858	-2,151	,039
X3 (NPF)	-,308	-2,237	,032

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan dari output SPSS yang telah disajikan diatas, persamaan model regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut :  $ROE = (15.070) + (1.887) + (-4.858) + (-,308)$  Hasil nilai constant sebesar 15.070, artinya jika variable Total Pembiayaan, DPK, dan NPF dalam keadaan tetap, nilai ROE mempunyai pengaruh senilai 15.070. Hasil nilai total pembiayaan adalah 1.887, artinya jika total pembiayaan naik 1 satuan, akan mempengaruhi ROE senilai 1.887, begitupun sebaliknya. Dengan diasumsikan bahwa variable bebas lain dalam model regresi ini dipertahankan tetap konstan. Hasil nilai DPK

adalah -4.858, artinya jika DPK naik 1 satuan, akan mempengaruhi ROE senilai -4.858, begitupun sebaliknya. Dengan diasumsikan bahwa variable bebas lain dalam model regresi ini dipertahankan tetap konstan. Hasil nilai NPF adalah -0,308, artinya jika NPF naik 1 satuan, akan mempengaruhi ROE senilai -0,308, begitupun sebaliknya. Dengan diasumsikan bahwa variable lain dalam model regresi ini dipertahankan tetap konstan.

#### Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2019), uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan menunjukkan hubungan yang signifikan. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Dan Uji Autokorelasi.

#### Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak, dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,088 <sup>c</sup>

*Sumber : Hasil Olah Data, 2025*

Interpretasi dari output tersebut apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) adalah sebesar 0,088. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Purnomo, (2016) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi.

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 Total Pembiayaan	,520	1,924
DPK	,839	1,192
NPF	,459	2,181

*Sumber : Hasil Olah Data, 2025*

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF < 10,00 dan *Tolerance* > 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF > 10,00 dan *Tolerance* < 0,100 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4 Interpretasi Multikolinearitas**

Variable	Tolerance > 0,10	VIF < 10,00	Hasil
Total Pembiayaan	0,520	1,924	No multicollinearity
DPK	0,839	1,192	No multicollinearity
NPF	0,459	2,181	No multicollinearity

*Sumber : Hasil Olah Data, 2025*

Maka, dapat disimpulkan bahwa variable Total Pembiayaan, DPK, dan NPF menunjukkan hasil tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)

Pada penelitian ini menggunakan Uji Glesjer untuk mengetahui terdapat atau tidaknya gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients		
Model	t	Sig.
Total Pembiayaan	-,271	,788
DPK	,820	,417
NPF	-,307	,761

*Sumber : Hasil Olah Data, 2025*

Uji Glesjer dilakukan dengan meregresikan antara variable independent dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variable independent dengan *absolut residual*  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi antara variable independent dengan absolut residual  $< 0,05$  maka dinyatakan terjadi masalah heteroskedastisitas. Dari hasil output diketahui bahwa nilai signifikansi untuk total pembiayaan :  $0,788 > 0,05$ , untuk DPK :  $0,417 > 0,05$  dan untuk NPF :  $0,761 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

#### Uji Autokorelasi

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dapat menilai apakah data tersebut terjadi autokorelasi atau tidak. Nilai DL dan DU dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson dengan  $n=40$  dan  $K=3$ . Didapat  $DL= 1,3384$  dan  $DU= 1,6589$ . Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada output hasil regresi, sebagai berikut :

**Tabel 6 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimae	Durbin-Watson
1	,738 <sup>a</sup>	,544	,506	,82228	,769

*Sumber : Hasil Olah Data, 2025*

Dari hasil output yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 0,769. Karena nilai DW lebih kecil dari DL ( $0,769 < 1,3384$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya masih adanya autokorelasi. Oleh karena itu, menurut (Aprianto, et.al 2020) jika terdapat indikasi adanya gejala autokorelasi dalam suatu model regresi, perbaikan bisa dilakukan dengan menggunakan metode Cochran-Orcutt. Hasil uji Uji Cochran-Orcutt pertama masih terdapat autokorelasi. Maka di lanjutkan ke uji Uji Cochran-Orcutt kedua

**Tabel 7 Uji Cochran-Orcutt 2**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimae	Durbin-Watson
1	,499 <sup>a</sup>	,249	,183	,51811	1,846

*Sumber : Hasil Olah Data, 2025*

Dari uji Cochran-Orcutt dihasilkan nilai Durbin-Watson senilai 1,846. Karena nilai DW lebih besar dari DL ( $1,846 > 1,3384$ ), maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ditemukan adanya autokorelasi.

#### Uji Hipotesis

##### Uji T

Menurut Purnomo, (2016) menyatakan Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variable bebas/independent (Total Pembiayaan, DPK, dan NPF) terhadap variable terikat/dependent (ROE).

**Tabel 8 Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,244	,222
X1 (Total Pembiayaan)	2,409	,022
X2 (DPK)	-2,151	,039
X3 (NPF)	-2,237	,032

*Sumber : Hasil Olah Data, 2025*

Berdasarkan signifikansi, hipotesis dikatakan diterima apabila nilai signifikan ( $\alpha < 0,05$ ) dan hipotesis dikatakan ditolak apabila nilai signifikansi ( $\alpha > 0,05$ ). Variable Total Pembiayaan menunjukkan nilai signifikansi kurang daripada 0,05 ( $0,022 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak, maka secara parsial variable total pembiayaan berpengaruh positif secara signifikan pada ROE. Variable DPK memberikan nilai signifikansi kurang daripada 0,05 ( $0,039 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak, maka secara parsial variable DPK berpengaruh negative signifikan pada ROE. Variable NPF menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,032 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak, maka secara parsial variable NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROE. Maka, dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya nilai Total Pembiayaan, DPK, dan NPF mempengaruhi profitabilitas.

Uji F

Menurut Purnomo, (2016) Uji F bertujuan menganalisis signifikansi secara simultan pengaruh gabungan variable independent (X) terhadap variable dependen (Y).

**Tabel 7 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
Regression	3,756	,020 <sup>b</sup>

*Sumber : Hasil Olah Data, 2025*

Dari hasil output diatas hasil uji F menunjukkan bahwa nilainya sebesar 3,756 dan nilai signifikan sebesar 0,020. Hasil F-Hitung  $>$  F-tabel ( $3,756 > 2,86$ ). Artinya  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa Total Pembiayaan, DPK, dan NPF berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROE.

Koefisien Determinasi

Menurut Purnomo, (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menghitung perubahan variable terikat yang dapat dijelaskan oleh model.

**Tabel 8 Uji Koefisiensi Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimae	Durbin-Watson
	,499 <sup>a</sup>	,249	,183	,51811	1,846

*Sumber : Hasil Olah Data, 2025*

Apabila nilai R mendekati angka 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati angka 0 maka hubungan semakin lemah. Dari gambar diatas diketahui R menunjukkan angka 0,499 artinya korelasi antara Total Pembiayaan, DPK, dan NPF terhadap ROE dikatakan memiliki hubungan yang lemah, dikarenakan nilai mendekati angka 0. Sedangkan nilai  $R^2$  menunjukkan angka 0,249, berarti presentase antara variabel Total Pembiayaan, DPK, dan NPF pada ROE adalah sebesar 24,9%, sementara sisanya senilai 75,1% yang dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam model ini.



### **Pengaruh Total Pembiayaan terhadap profitabilitas**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa total pembiayaan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini memberikan hasil berbeda dengan penelitian Putriani, T.A., & Farida, A (2019) yang menunjukkan pembiayaan atau pinjaman tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas di bank umum syariah. Namun, penelitian Putra, P & Hasanah, M (2018) mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan jika pembiayaan memiliki pengaruh pada profitabilitas. Temuan Ajijah, E & Furniawa (2022) juga mendukung hasil penelitian ini yang menjelaskan jika total pembiayaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan pada ROE. Diketahui total pembiayaan Bank Muamalat periode 2014-2024 mengalami fluktuatif yang cenderung menurun yang disebabkan karena tidak tersalurkannya pembiayaan dengan baik oleh bank muamalat sehingga mempengaruhi pendapatan dan berdampak pada profit atau keuntungan yang akan diperoleh bank. Studi ini memberikan hasil jika total pembiayaan berpengaruh positif secara signifikan pada profitabilitas yang diukur dengan ROE. Kondisi ini terjadi karena produk-produk pembiayaan termasuk produk perbankan yang diminati oleh nasabah di Bank Muamalat. Pembiayaan akan menghasilkan margin atau keuntungan yang diperhitungkan berdasarkan rasio ROE. Pendapatan yang telah diperoleh pada tiap produk-produk pembiayaan tentu akan berpengaruh pada tingkat rasio ROE.

### **Pengaruh DPK terhadap profitabilitas**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa DPK berpengaruh negatif signifikan pada profitabilitas. Penelitian ini memberikan hasil berbeda dengan penelitian Diana, N & Huda, S (2019) yang menunjukkan hasil bahwa DPK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Namun, pada hasil penelitian Jyana, O.R & Affandi, A (2019) mendukung hasil temuan ini yang menjelaskan bahwa DPK berpengaruh pada profitabilitas. Penelitian Mahesta, A (2022) juga mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh negative signifikan terhadap ROE pada PT Bank Rakyat Indonesia. Dan juga pada penelitian Nuswandari, I., et al (2022) menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh terhadap ROE. Dapat diketahui bahwa DPK pada Bank Muamalat periode 2014-2024 mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh rendahnya kepercayaan masyarakat dalam menghimpun dana pada Bank Muamalat sehingga akan berdampak pula pada rendahnya simpanan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa DPK berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. kondisi ini terjadi akibat besarnya DPK yang dihimpun bank, akan mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan atau pinjaman yang dapat dilakukan oleh bank, dimana besar kecilnya pendapatan yang dapat diperoleh bank dari penyaluran pembiayaan akan berdampak pada tingkat margin atau keuntungan bank. Sehingga dapat diartikan bahwa DPK akan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat.

### **Pengaruh NPF terhadap profitabilitas**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan pada profitabilitas. Penelitian ini memberikan hasil berbeda dengan penelitian Astuti R.P (2022) yang menunjukkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Namun, pada hasil penelitian Hasanah, A.J., et al (2024) menunjukkan hasil bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap ROE. Penelitian Muksal (2018) juga menunjukkan hasil yang mendukung penelitian ini bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Dapat diketahui bahwa NPF pada Bank Muamalat periode

2014-2024 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat serta dibarengi dengan menurunnya ROE Bank Muamalat periode 2014-2024. Hal ini terjadi disebabkan oleh terjadinya risiko atas pemberian kredit atau pembiayaan yang tinggi namun tidak ada kesanggupan membayar oleh nasabah sehingga akan berdampak pada profitabilitas bank menurun. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Kondisi ini disebabkan karena nasabah tidak memiliki kesanggupan untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank. Sehingga bank akan mengalami *expected loss* atau risiko pembiayaan yang mengharuskan bank untuk mengambil dana dari cadangan bank yang diperoleh dari *expected loss* tersebut untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yang terjadi. Dana cadangan yang ada berasal dari keuntungan atau laba, dimana laba merupakan modal sendiri yang dimiliki sehingga hal ini berkaitan dengan profitabilitas atau pengembalian atas modal bank (ROE).

#### **Pengaruh Total Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROE)**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Total Pembiayaan, DPK, dan NPF memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap ROE. Dibuktikan dengan hasil output yang menunjukkan hasil  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  ( $3,756 > 2,86$ ), dengan nilai signifikan sebesar  $0,020 < 0,05$ . Artinya,  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa total pembiayaan, DPK, dan NPF berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROE Bank Muamalat. Uji koefisien determinasi memberikan hasil bahwa  $R^2$  adalah 0,249, artinya presentase antara variabel total pembiayaan, DPK, dan NPF pada ROE adalah sebesar 24,9%, sementara sisanya senilai 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model ini.

### **5. KESIMPULAN**

Didasarkan pada rumusan masalah pada studi ini, didapatkan beberapa kesimpulan, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan diantara total pembiayaan dengan ROE pada Bank muamalat periode 2014-2024. Analisis pada penelitian ini menunjukkan angka signifikansi 0,022 yang lebih kecil daripada 0,05 serta  $t\text{-hitung}$  senilai 2,409 yang lebih besar daripada  $t\text{-tabel}$  sebesar 2,032, sehingga didapatkan hasil memiliki pengaruh positif signifikan. Artinya, naik turunnya total pembiayaan yang telah tersalurkan oleh bank akan mempengaruhi profitabilitas terhadap pengembalian terhadap ekuitas atau ROE. DPK terdapat pengaruh negative signifikan dengan ROE pada Bank Muamalat periode 2014-2024. Output dari analisis SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di angka 0,039 yang lebih kecil daripada 0,05 serta pada nilai  $t\text{-hitung}$  senilai -2,151 yang menunjukkan lebih kecil daripada  $t\text{-tabel}$  senilai 2,032, sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negative signifikan. Artinya, tingginya nilai DPK akan didapatkan nilai ROE yang menurun. Sedangkan NPF terdapat pengaruh negative signifikan dengan ROE pada Bank Muamalat periode 2014-2024. Hasil dari output SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 serta nilai  $t\text{-hitung}$ nya adalah sebesar -2,237 lebih kecil dari nilai  $t\text{-tabel}$  yang artinya terdapat pengaruh negative signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa tingginya NPF akan menurunkan nilai ROE. Total Pembiayaan, DPK, dan NPF memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap ROE pada Bank Muamalat periode 2014-2024. Hasil output menjelaskan menunjukkan hasil  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  ( $3,756 > 2,86$ ), dengan nilai signifikan sebesar  $0,020 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Bank Muamalat disarankan untuk mengoptimalkan penyaluran pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian agar tetap meningkatkan profitabilitas, mengelola dana pihak ketiga (DPK) secara lebih efektif sehingga pertumbuhannya tidak menekan return on equity (ROE), serta memperketat pengendalian non performing financing (NPF) melalui monitoring dan manajemen risiko yang lebih baik. Penelitian ini masih fokus pada factor internal, maka penelitian selanjutnya di harapkan dapat menambahkan factor internal dalam mengukut ROE sehingga bank akan tetap stabil dalam jangka panjang.

## 6. REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Suryadin. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Ahmadiono. (2021). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Jember : IAIN Jember Press
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah ( Implementasi Teori dan Praktek ). CV. Penerbit Qiara Media, 536.
- Angraeni, B. D., Widodo, S., & Lestari, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016- 2. Masyarif Al-Syariah, 7(1), 128–155.
- Arifin, H. Z., & Sh, M. K. (2021). Akad Mudharabah (penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil). [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xLYsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=problematika+dan+produk+development+bank&ots=8ttF6q2bwb&sig=3\\_KfGFPvvrFtFLDkuijr2snF4e0](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xLYsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=problematika+dan+produk+development+bank&ots=8ttF6q2bwb&sig=3_KfGFPvvrFtFLDkuijr2snF4e0)
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). Bank Syariah Gambaran Umum by Ascarya Diana Yumanita (z-lib.org) (Issue 14).
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(1), 1095- 1102.
- Asiyah, B. N., Susilowati, L., & Muslim, N. A. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Mudharabah Anggota dan Liability Lembaga Lain Terhadap Return On Equity (Study Pada Lembaga Keuangan Syariah Non Bank di Tulungagung dan Blitar). IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 5(1), 130-161.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(3), 3213-3223.
- Aulia, F., & Prasetiono. (2016). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return on Equity). Diponegoro Journal of Management, 5(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Aziz, A. (2021). Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah. Depok : Rajawali Press
- Badu, R. S. (2023). Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Muamalat Kantor Cabang Gorontalo. 2(3), 308–321.
- Bahri, S. (2022). Pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas. JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 6(1), 15-27.
- Bankmuamalat.co.id. (2016). Profil Bank Muamalat. <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>

- Bankmuamalat.co.id. (2024). Kilas Balik Kinerja Bank Muamalat Periode 2019-2023. <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/berita/kilas-balik-kinerja-bank-muamalat-periode-2019-2023>
- Bankmuamalat.co.id. (2024). DPK Bank Muamalat Meningkatkan Pada Tiga Bulan Pertama Tahun 2024. <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/berita/dpk-bank-muamalat-meningkat-pada-tiga-bulan-pertama-tahun-2024>
- Dayanti, R., & Indrarini, R. (2019). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 163–182. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/>
- Dewan Syariah Nasional MUI. (2000). Pembiayaan Musyarakah. Himpunan Fatwa DSN MUI, 5. <http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/08-Musyarakah.pdf>
- Diana, N., & Huda, S. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 99-113.
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Hakim, L. (2021). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pamekasan : Duta Media Publishing
- Hartati, D. S., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 235-240.
- Hasibuan, F. U. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Return On Asset Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK. Periode 2015-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(6).
- Henry Jirwanto, Muhammad ali aqsa., Tubel Agusven, Hendri Herman, & Virna Sulfitri (2018). *E-Book Manajemen Keuangan*.
- Hodi, H., & Wardana, G. K. (2023). Pengaruh Dpk, Pembiayaan Mudharabah, Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 9(2), 164–181. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v9i2.19720>
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia
- Juniawati, M., Zulaikah, & Swastika, P. (2020). *Manajemen Pendanaan Dan Jasa Perbankan Syariah*.
- Jyana, O. R., & Affandi, A. (2019). Dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, dan nilai tukar terhadap profitabilitas. *JRAK*, 11(2), 69-77
- Laila Widya Sari, & Annisa, A. (2023). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 25– 38. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.149>
- Novita, D., Jalaludin, J., & Sucipto, Moch. C. (2022). Profitability Ratio Analysis in Measuring Financial Performance at Bank Syariah Mandiri (Research on Return On Assets, Return on Equity, Gross profit margin and Net Profit Margin in 2015–2019). *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 6(2), 125–145. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.440>
- Nugroho, W., & Montaris Silaen, Arisman Parhusip, A.-A. (2024). Optimalisasi return on asset (roa) dan return on equity (roe) untuk meningkatkan daya saing perbankan di bursa saham. 1(4), 184–198.

- OJK. (2024). 2024 Booklet Perbankan Indonesia 1. 22.
- Permata, R. D. I., Yaningwati, F., & A.Z Zahroh. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 12(1), 1–9.
- Putra, P., & Hasanah, M. (2018). Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah terhadap profitabilitas 4 bank umum syariah periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 140- 150.
- Putri, S. T., & Indrarini, R. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Operational Efficiency Ratio (Oer) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 7(1), 177-189.
- Rahmadi, N. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Rusby Zulkifli. (2013). Buku Manajemen Perbankan Syariah (Zulkifli Rusby). In Salemba Empat. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Sari, D., & Indrarini, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 557. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1191>
- Satria, I., & Saputri, H. (2016). Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return on Equity PT Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(2), 55–70. [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)
- Silvia, S. A. (2017). Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *ALFALAH : Journal of Islamic Economics*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.29240/jie.v2i1.192>
- Sugianto. (2016). Pedoman Produk Murabahah. Otoritas Jasa Keuangan, 4(1), 1–23. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Pedoman-Produk-Pembiayaan-Murabahah.aspx>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. ALFABETA
- Sujarweni, W. (2015). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi. BPFE-YOGYAKARTA
- Sukmayadi. (2020). Manajemen Perbankan untuk Akademisi dan Praktisi. Bandung: Alfabeta, CV
- Tuzzuhro, F., Rozaini, N., & Yusuf, M. (2023). Perkembangan Perbankan Syariah Di indonesia Fatimah. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11 No 2(23), 78–87.
- Wiroso. (2011). Produk Perbankan Syariah. Jakarta Barat: PT. Sardo Sarana Media